

PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH PADA PRODUK KERUPUK SINGKONG MELALUI PENDAMPINGAN SERTIFIKASI HALAL DI DESA SIDOMEKAR

Rega Putra Kandiaz¹, Vaughan Callista Vinsha Pharausia², Ulfa Azimatul Fitriah³, Nur Muhammad Ihsan⁴, David Chaliq Iksani⁵

^{1,2,3}Universitas Negeri Jember. Email: rkandiaz@gmail.com

^{4,5}Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Email: noerehsan.galaxy08@gmail.com

Corresponding author:

Nama: Agus Zainudin, M.Pd.I

Institusi: Universitas Islam Jember

Email: guszain90@gmail.com

ABSTRACT

Small and Medium Enterprises are instruments that have an important role in supporting the economic sector in Indonesia which can improve people's welfare. Sidomekar Village is one of the villages that has a very unique geographical location, where several villages are located in Jember. When viewed based on geographical location, this region has a lot of potential, both in terms of agriculture, culture as well as tourism and SME potential. Cassava Crackers is one of the SMEs that has become an advantage in Sidomekar Village and one of the oldest SMEs in the region. The results of community service observations show that SMEs in the region need a marketing strategy, namely halal labeling. With this community service program, it is hoped that it can help rural SME actors to rise, and can help to market products at the regional and national levels.

Keywords: *Small and Medium Enterprise, Cassava Crackers, Halal Labeling*

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan instrumen yang memiliki peranan penting dalam mengampu sektor perekonomian di Indonesia yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa sidomekar merupakan salah satu desa yang mempunyai letak geografis sangat unik, di mana sebagian desa berada di Kota jember. Apabila dilihat berdasarkan letak geografis, wilayah ini mempunyai banyak potensi, baik dari segi pertanian, budaya maupun potensi pariwisata dan UMKM. Kerupuk Singkong salah satu UMKM yang menjadi keunggulan di Desa Sidomekar dan salah satu UMKM yang tertua di wilayah tersebut. Hasil observasi pengabdian menunjukkan UMKM di wilayah tersebut dibutuhkan sebuah strategi marketing yakni labelisasi halal. Dengan adanya Kuliah Kerja Nyata ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM desa untuk bangkit, serta dapat membantu untuk melakukan pemasaran produk di tingkat regional maupun nasional.

Kata Kunci: *Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Kerupuk Singkong, Sertifikasi Halal*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan instrumen yang memiliki peranan penting dalam mengampu sektor perekonomian di Indonesia karena dengan adanya keberadaan UMKM mampu bertahan dalam berbagai situasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Ananda & Susilowati, 2017) dalam (Atmojo & Kusumo, 2022) mengungkapkan bahwa UMKM di Indonesia masih memiliki berbagai permasalahan seperti banyaknya produksi, pengelolaan, hingga pada hal pemasaran. Sedangkan (Asri, 2018) dalam (Atmojo & Kusumo, 2022) berpendapat bahwa permasalahan utama UMKM yang

terjadi adalah terkait kemampuan teknologi, kualitas sumber daya manusia, akses marketing dan permodalan, hingga kualitas produk.

Salah satu UMKM terdapat di Desa Sidomekar, di mana desa ini memiliki UMKM yang cukup beragam sehingga memerlukan adanya pendampingan dalam pemanfaatan teknologi informasi. Desa Sidomekar adalah salah satu desa yang memiliki letak geografis yang unik, di mana sebagian desa berada di kota Jember yang jika dilihat berdasarkan letak geografisnya, wilayah ini memiliki banyak potensi, baik dari aspek pertanian, budaya maupun potensi pariwisata dan UMKM. Mengingat desa tersebut sudah populer oleh potensi wisatanya dan yang saat ini terkenal adalah julukan sebagai desa wisata.

Potensi pariwisata yang terdapat di Desa Sidomekar dengan sajian pariwisata kebun jeruk dan Situs Beteng. Sedangkan untuk produk UMKM Desa Sidomekar memiliki bermacam-macam produk olahan makanan dan minuman. Oleh karena itu, dengan letak geografis tersebut menyebabkan mata pencaharian masyarakatnya sangat heterogen. Dengan adanya potensi yang telah dikembangkan oleh masyarakat dan pemerintah desa, maka desa tersebut perlu untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah desa, terutama untuk mengembangkan potensi yang telah ada.

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan yaitu buah jeruk menjadi produk UMKM, yang mana Desa Sidomekar juga memiliki banyak UMKM di bawah naungan pemerintah desa. Namun permasalahan utamanya terletak pada hal pemasaran. Mengingat model pemasaran dari UMKM yang ada di Desa sidomekar masih tergolong tradisional. Selain itu menurut (Wirda, Herizon, & Putra, 2020) bahwa Industri Kecil Menengah (UKM) juga perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah atau perguruan tinggi, sehingga usaha-usaha tersebut dapat mendapatkan pengarahan atau pengetahuan.

Tingginya angka UMKM yang ada di Desa Sidomekar dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara pemasaran maka perlu dilakukan pendampingan. Adapun pendampingan yang tepat yaitu pendampingan pemasaran atau branding UMKM dengan memanfaatkan teknologi informasi. Mengingat era saat ini merupakan era 4.0 yang mana mayoritas masyarakat menggunakan teknologi. Banyaknya UMKM yang ada di Desa Sidomekar dapat menjadikan desa tersebut sebagai desa mandiri UMKM, salah satu sektor unggulan Desa Sidomekar yakni UMKM Kerupuk Singkong.

Apabila UMKM tersebut dikelola dengan baik dapat menjadi sebuah UMKM yang ikonik bagi Desa Sidomekar. Adanya perkembangan teknologi saat ini merupakan waktu yang tepat untuk membangkitkan sektor UMKM di Desa Sidomekar, mengingat banyak sekali sektor UMKM yang berhenti sementara waktu karena metode pemasaran yang masih tradisional. Selain itu Pemerintah Desa Sidomekar juga perlu mendorong sektor UMKM untuk go digital sehingga UMKM masih dapat tetap berjalan, hal tersebut dilakukan dengan adanya kerja sama antara Pemerintah Desa dengan BUMDes. Selain berkaitan dengan teknologi, hal yang perlu ditingkatkan di Desa Sidomekar yakni terkait labelisasi halal sebagai salah satu strategi marketing. Oleh karenanya, dengan program Kuliah Kerja Nyata ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM desa untuk bangkit, serta dapat membantu pemasaran produk di tingkat regional maupun nasional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu tahap pertama penjarangan data melalui referensi artikel, kemudian dilanjutkan dengan terjun langsung pada warga sekitar guna memperoleh informasi secara langsung. Pada tahap pertama dilakukan dengan metode penghimpunan referensi yang selaras dengan lokasi pengabdian. Seluruh peserta KKN menghimpun secara lengkap dengan data yang akan dipersiapkan ketika pengabdian berjalan dan untuk survey secara langsung. Pada tahap kedua dilakukan penerjunan ke warga guna mengobservasi keseharian warga Sidomekar dan memberikan pengarahan yang tepat untuk menuju desa mandiri dan mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

Tahap pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan agar proses keberlanjutan kegiatan yang telah dilaksanakan bersama pihak terkait agar terlaksana dengan baik yang mana masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam proses pelaksanaan program kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus pengabdian di Desa Sidomekar yakni mengenai pemberdayaan Masyarakat di sektor UMKM. Setelah tahap metode pelaksanaan terealisasi, hasil menunjukkan UMKM Kerupuk Singkong yang berdiri sejak 1997 di Desa Sidomekar perlu adanya sebuah strategi marketing yakni pemberian labelisasi halal. Pembuatan kerupuk singkong diproduksi secara manual mulai dari pengupasan hingga proses pengolahannya. Namun, pada pemotongan kerupuk yang sudah siap potong ini menggunakan mesin sebagai pemotong kerupuknya agar mendapatkan ukuran yang seragam. Pada pembuatan krupuk singkong memiliki beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mengupas singkong hingga bersih
2. Singkong dicuci sambil digosok agar kotoran yang melekat bisa hilang
3. Selanjutnya singkong dimasukkan ke dalam alat penggiling tujuannya agar singkong menjadi hancur seperti ampas (Gambar 1).
4. Lalu, singkong yang sudah digiling diperas dengan menggunakan alat perasan manual dengan waktu beberapa saat hingga air perasan habis atau tidak ada perasan yang tujuannya untuk memisahkan antara air dan ampasnya dan agar gilingan singkong menjadi kering seperti tepung.
5. Setelah itu, ampas singkong yang sudah di pisahkan dengan airnya didiamkan diruang terbuka dan diratakan lalu dicampur dengan garam secukupnya sambil diaduk hingga merata.
6. Setelah itu, tepung singkong dikukus hingga matang dan menjadi adonan
7. Setelah itu, adonan singkong diangkat dan ditumbuk tujuannya untuk membentuk adonan menjadi panjang karena adonan singkong memiliki tekstur yang kenyal (Gambar 2).
8. Setelah ditumbuk adonan diberikan pewarna makanan di tengahnya yakni warna merah untuk menambah daya tarik.
9. Lalu adonan yang memiliki tekstur kenyal di gulung-gulung menggunakan tangan hingga berbentuk panjang dan melingkar. Setelah itu didiamkan selama 2-3 hari tujuannya agar adonan dingin dan memiliki tekstur kaku.

10. Setelah itu, adonan yang sudah didiamkan selama 2-3 hari dipotong menggunakan alat cetakan dan menghasilkan potongan-potongan krupuk yang seragam.
11. Setelahnya, hasil potongan dijemur di bawah sinar matahari hingga kering.
12. Jadilah krupuk singkong siap goreng (Gambar 3).

Packaging yang dilakukan oleh produsen dengan cara krupuk dimasukkan kedalam plastik disertakan label lalu distaples. Selanjutnya pada packaging dikemas dengan berat isi 5kg/plastik yang sasaran pemasarannya masih masyarakat sekitar.



Gambar 1. Alat pemotong singkong



Gambar 2. Proses penumbukan adonan



Gambar 3. Kerupuk singkong yang telah dipacking

SIMPULAN

Fokus pengabdian di Desa Sidomekar yakni mengenai pemberdayaan masyarakat di sektor UMKM, mengingat UMKM Desa Sidomekar memiliki bermacam-macam produk olahan makanan dan minuman, salah satunya adalah kerupuk singkong. UMKM Kerupuk Singkong yang berdiri sejak 1997 di Desa Sidomekar membutuhkan sebuah strategi pemasaran yaitu pemberian labelisasi halal. Pembuatan kerupuk singkong diproduksi secara manual mulai dari pengupasan hingga proses pengolahannya. UMKM tersebut dikelola dengan baik dapat menjadi sebuah UMKM yang ikonik bagi Desa Sidomekar. Adanya perkembangan teknologi saat ini merupakan saat yang tepat untuk membangun sektor UMKM di Desa Sidomekar, mengingat banyaknya sektor UMKM yang berhenti sementara waktu dikarenakan metode marketing yang masih tradisional. Oleh karenanya, dengan program Kuliah Kerja Nyata ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM desa untuk bangkit, serta dapat membantu untuk melakukan pemasaran produk pada tingkat regional maupun nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, A.D. and Susilowati, D., (2019). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, X(X), pp.120–142.
- Anekawati, A., Yuliastina, R., Isdiantoni, I., Syahril, S., Purwanto, E., & Hidayaturrahman, M. (2021). Pemberdayaan Umkm Di Kecamatan Ra'As Melalui Pendampingan Standarisasi Produk Dan Kemasan. *Jurnal ABDIRAJA*, 4(1), 23-29.
- Asri, D.P.B., 2018. Pengembangan industri kreatif UMKM asal Yogyakarta melalui pendaftaran 'Jogja Co-Branding'. *Kosmik Hukum*, 18(2).
- Atmojo, M.E., (2022). Pemberdayaan UMKM Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), pp.378–385.
- Bahari, Y. (2010). Karl marx: sekelumit tentang hidup dan pemikirannya. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 1(1).



- Fisla Wirda, Herizon and Trimardi Putra, (2020). Penguatan Daya Saing UKM Pada Usaha Makanan Khas Daerah Sumatera Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), pp.579–587.
- Nurhartadi, E., Muhammad, D. R. A., & Nursiwi, A. (2016). Pemberdayaan UKM Kerupuk Singkong Melalui Diversifikasi Produk. *SEMAR: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat*, 4(2).
- Putri, R. A. S. I., Sinyor, E. P., & Putri, A. C. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis Swot Desa Sidomekar Dan Penggunaan Aplikasi Tour Guide Online Kabupaten Jember. *UNEJ e-Proceeding*.
- Qomaro, G. W., Hammam, H., & Nasik, K. (2019). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah sektor pangan dalam meningkatkan perekonomian lokal melalui pendampingan sertifikasi halal di Kecamatan Tragah Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 137-142.
- Setyariningsih, E. and Utami, B., (2022). Pemberdayaan Umkm Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Di Desa Segunung Kecamatan Dlanggu Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(4), pp.39–44.